



Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)

Indra Ruswadi^a, Roy Andri Yani^b, Tia Karlina^b, Fika Amalia^b

^aPoliteknik Negeri Indramayu, Indramayu, Indonesia

^bSTIKes Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email korespondensi: indra@polindra.ac.id

Abstract

ISPA or ARI (Acute Respiratory Infection) is an acute respiratory illness that lasts about 14 days and usually affects the throat, nose and lungs. A frequent problem in patients with acute respiratory infections is the inability to clear secretions from the airways which can lead to ineffective airway clearance. One of the non-pharmacological management of ARI can be done with effective cough training. The purpose of this study was to determine the effect of effective cough on sputum discharge in patients with ARI at Sumber Kasih General Hospital, Cirebon City in 2022.

This research design uses pre experiment with one group pre test-post test design. The research subjects were 90 ARI patients at Sumber Kasih General Hospital, Cirebon City with the sampling technique used was accidental sampling. The research instrument was a sputum discharge observation sheet.

The results of the study obtained data from the pretest results showed that sputum discharge in patients with ARI before effective cough training was carried out in the outgoing category, namely 54 people (60%). While the results of the posttest showed that sputum discharge in patients with ARI after effective coughing exercises with the outgoing category was 81 people (90%). Based on the results of the Wilcoxon test, the significance value (sig.2-tailed) < 0.05 ($p=0.000$), then based on the decision-making criteria, H_a is accepted, meaning that effective cough training can increase sputum discharge in patients with ARI at Sumber Kasih General Hospital, Cirebon City.

It is hoped that nurses can provide education about effective cough training to increase sputum discharge in patients with ARI, so that patients with ARI are able to practice it at home

Keywords: *Effective Cough, ARI, Sputum Discharge*

Abstrak

ISPA adalah penyakit pernapasan akut yang berlangsung sekitar 14 hari dan biasanya menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru. Masalah yang sering terjadi pada pasien dengan infeksi saluran pernapasan akut adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi dari saluran udara yang dapat menyebabkan pembersihan saluran napas yang tidak efektif. Salah satu penatalaksanaan ISPA secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan latihan batuk efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon.

Desain penelitian ini menggunakan *pre eksperimen* dengan rancangan jenis *one group pre test-post test design*. Subyek penelitian adalah 90 pasien ISPA dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi pengeluaran dahak.

Hasil penelitian diperoleh data hasil *pretest* menunjukkan bahwa pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA sebelum dilakukan latihan batuk efektif dengan kategori keluar yaitu 54 orang (60%). Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA setelah dilakukan latihan batuk efektif dengan kategori keluar yaitu 81 orang (90%). Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) $< 0,05$ ($p=0,000$), maka berdasarkan kriteria pengambilan

Indra Ruswadi, dkk., Batuk efektif berpengaruh terhadap pengeluaran dahak



keputusan, Ha diterima berarti latihan batuk efektif dapat meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon.

Diharapkan perawat dapat memberikan edukasi mengenai latihan batuk efektif untuk meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA, sehingga pasien ISPA mampu mempraktekkannya di rumah

Kata kunci: Batuk Efektif, ISPA, Pengeluaran Dahak

PENDAHULUAN

Salah satu kondisi klinis terkait bersihan jalan nafas tidak efektif adalah penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Secara global, ISPA (terutama pneumonia) memiliki 20% kematian pada anak-anak <5 tahun. Asia Tenggara memiliki insiden ISPA tertinggi diikuti oleh negara-negara Afrika sub-Sahara yang berkontribusi lebih dari 80% dari total kasus global. (Murarkar et al., 2021) Menurut WHO (2020) hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut setiap tahun, di mana 98% kematian tersebut disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Tingkat kematian sangat tinggi pada bayi, anak-anak dan orang tua, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah. Infeksi pernapasan akut adalah salah satu penyebab paling umum konsultasi atau perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan, terutama dalam layanan anak. (WHO, 2020) Berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 prevalensi ISPA di Indonesia menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan) sebesar 4,4% dan prevalensi ISPA di Provinsi Jawa Barat sebesar 4,7%. Prevalensi ISPA di Indonesia di antaranya berjenis kelamin laki-laki sebesar 4,3% dan perempuan sebesar 4,4%. (Kemenkes RI, 2018) Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Cirebon warga yang terserang ISPA pada tahun 2019 sebanyak 4.465 kasus, tahun 2020 sebanyak 57.844 kasus dan tahun 2021 sebanyak 6.982 kasus. (Dinkes Kota Cirebon, 2022)

ISPA adalah penyakit pernapasan akut yang berlangsung sekitar 14 hari dan biasanya menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru. Masalah yang sering terjadi pada

pasien dengan infeksi saluran pernapasan akut adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi dari saluran udara, yang dapat menyebabkan pembersihan saluran napas yang tidak efektif. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan atas atau bawah yang biasanya menular dan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, dari infeksi tanpa gejala atau ringan hingga penyakit yang parah dan fatal tergantung pada faktor lingkungan dan inangnya. Penyakit ISPA juga dapat diartikan sebagai penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari orang ke orang. Gejala yang ditimbulkan penyakit ISPA biasanya cepat, dalam beberapa jam hingga beberapa hari, dan termasuk demam, batuk, sering sakit tenggorokan, pilek, sesak napas, mengi atau kesulitan bernapas. (Masriadi, 2017)

Saluran pernapasan yang tidak efektif dalam melepaskan sekresi yang tidak lancar yang menyulitkan pasien untuk bernapas, mengganggu pertukaran gas di paru-paru dan menyebabkan sianosis, kelelahan, apatis dan rasa lemah. Pada tahap berikutnya, saluran udara menjadi menyempit sehingga saling menempel. Untuk alasan ini, diperlukan bantuan untuk mengeluarkan dahak yang lengket untuk membersihkan saluran udara secara efektif lagi. (Fauzi et al., n.d., 2016) Kesulitan dalam membersihkan sekresi adalah penyebab utama infeksi saluran pernapasan atas pada pasien, dan salah satu upaya untuk membersihkan saluran udara adalah batuk efektif. (Ayu Novita Permatasari, Ni Luh Putu Eka Sudiwati, 2019)

Batuk efektif penting untuk menghilangkan kesulitan bernapas yang disebabkan oleh penumpukan sekresi sehingga klien tidak

menjadi lelah saat membersihkan sekresi. Batuk efektif adalah metode batuk yang tepat di mana klien menghemat energi sehingga mereka tidak menjadi lelah dan mampu mengeluarkan dahak secara optimal. Batuk yang efektif dirancang untuk memperluas paru-paru, memobilisasi sekresi dan mencegah efek samping dari penumpukan sekresi. Batuk yang tidak efektif dapat berdampak buruk pada klien dengan penyakit pernapasan. (Sinaga et al., 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banna di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). (Banna T, n.d., 2021) Didukung hasil penelitian Wlena di Puskesmas Wonokromo Surabaya juga menunjukkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas ($p = 0,005 < \alpha = 0,05$) (Wlena, 2017) diperkuat penelitian Trivia di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci menambahkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap bunyi nafas dan frekuensi nafas ($p = 0,045 < \alpha = 0,05$). (Trivia R., 2021)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 di Rumah Sakit Umum Sumber Kasih Kota Cirebon diperoleh data jumlah pasien penyakit ISPA pada periode bulan Januari-September 2022 sebanyak 870 kasus. Hasil wawancara dengan 10 pasien mengatakan belum pernah melakukan tindakan batuk efektif yang benar dalam meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien ISPA. **Tujuan penelitian, untuk mengetahui Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut).**

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test* ialah

rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subyek (tanpa kelas kontrol) serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek. **Di dalam desain ini perlakuan diberikan sebanyak 2 kali dimana sebelumnya dilakukan pengukuran dengan observasi sebelum dan sesudah perlakuan.** Ini dilakukan saat pasien datang di RSUD Sumber Kasih Cirebon Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut pre-test, dan observasi sesudah perlakuan (O_2) disebut post-test.

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Keterangan:

O_1 : Pretest

X : Perlakuan (Batuk Efektif)

O_2 : Posttest

Perbedaan O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek atau pengaruh perlakuan yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon periode Januari-September 2022 sebanyak 870 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Alat yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah SOP batuk efektif dan lembar observasi pengeluaran dahak. SOP batuk efektif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan latihan batuk efektif dengan benar.

Teknik analisa data dalam penelitian ini, yaitu: 1) analisa data univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan analisa dari lembar observasi. 2) Analisis data bivariat.

Sebelum dilakukan uji bivariat (uji hipotesis) terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Normalitas data digunakan untuk menentukan rumus yang digunakan pada saat uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Saphiro Wilk*, hal tersebut dikarenakan responden kurang dari 50 orang. Setelah dilakukan uji normalitas data bisa ditentukan rumus uji hipotesis, Kesimpulan uji ini diambil dengan ketentuan yaitu bila nilai $p \text{ value} < 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik, dan bila nilai $p \text{ value} > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna atau tidak ada perbedaan rata-rata nilai secara statistik.

Pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

HASIL

Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Sebelum Diberikan Latihan Batuk Efektif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Sebelum Diberikan Latihan Batuk Efektif

Pengeluaran Dahak	Frekuensi	Persentase
Keluar	54	60%
Tidak Keluar	36	40%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA sebelum dilakukan latihan batuk efektif dengan kategori keluar yaitu 54 orang (60%) dan tidak keluar yaitu 36 orang

(40%).

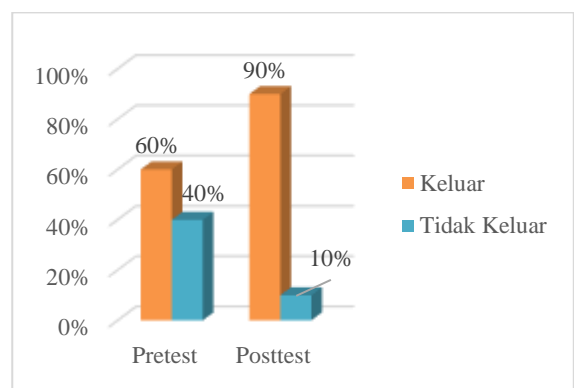
Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Setelah Diberikan Latihan Batuk Efektif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Setelah Diberikan Latihan Batuk Efektif

Pengeluaran Dahak	Frekuensi	Persentase
Keluar	81	90%
Tidak Keluar	9	10%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA setelah dilakukan latihan batuk efektif dengan kategori keluar yaitu 81 orang (90%) dan tidak keluar yaitu 9 orang (10%).

Perbedaan Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Sebelum dan Setelah Dilakukan Latihan Batuk Efektif



Grafik 1 Perbedaan Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Sebelum dan Setelah Dilakukan Latihan batuk efektif

Berdasarkan grafik 1. menunjukkan bahwa adanya perubahan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA antara sebelum dan

sesudah dilakukan latihan batuk efektif. Perbedaan ini disebabkan tindakan latihan batuk efektif yang diberikan kepada responden sehingga bisa membantu responden dalam mengeluarkan dahak. Berdasarkan hasil pretest didapatkan sebagian besar adalah kategori keluar yaitu 54 orang (60%). Sedangkan hasil posttest didapatkan hasil bahwa seluruhnya adalah kategori keluar yaitu 81 orang (90%). Data tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA mengalami peningkatan menjadi lebih baik.

Analisa Bivariat

Data hasil penelitian dari 90 responden di uji kenormalan datanya dengan menggunakan “Kolmogorov Smirnov”. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon

Kelompok	Sig	Keterangan
Pretest	0,000	Tidak Normal
Posttest	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh batuk efektif terhadap pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon dinilai berdasarkan uji statistik non parametrik *Wilcoxon* yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon

Kel	Min	Max	Mean	SD	P Value	n
-----	-----	-----	------	----	---------	---

Indra Ruswadi, dkk., Batuk efektif berpengaruh terhadap pengeluaran dahak

Pre Test	1	2	1,40	0,493	0,000	90
Post Test	1	2	1,10	0,302		

Pada tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) dengan uji *Wilcoxon* yaitu $< 0,05$ ($p=0,000$), maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_a diterima berarti latihan batuk efektif dapat meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon .

PEMBAHASAN

Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Sebelum Dilakukan Latihan Batuk Efektif

Berdasarkan data hasil penelitian pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA sebelum diberikan latihan batuk efektif di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon diperoleh hasil dengan kategori keluar yaitu 54 orang (60%) dan tidak keluar yaitu 36 orang (40%).

Nilai rata-rata pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA sebelum dilakukan latihan batuk efektif adalah 1,40. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA dalam kategori keluar. ISPA seringkali menyebabkan saluran pernapasan tidak efektif dalam melepaskan sekresi yang menyulitkan pasien untuk bernapas, mengganggu pertukaran gas di paru-paru dan menyebabkan sianosis, kelelahan, apatis dan rasa lemah. (Fauzi et al., n.d., 2016)

ISPA adalah penyakit pernapasan akut yang berlangsung sekitar 14 hari dan biasanya menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru. Masalah yang sering terjadi pada pasien dengan infeksi saluran pernapasan akut adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi dari saluran udara, yang dapat menyebabkan pembersihan saluran napas yang tidak efektif (Masriadi, 2017). (*Epidemiologi Penyakit Menular - Rajawali Pers - Google Books*, n.d.) Oleh

karena itu, diperlukan terapi non farmakologi untuk mengeluarkan dahak pada pasien ISPA.

Batuk efektif adalah suatu metode batuk dengan benar, dimana pasien dapat menghemat energi, sehingga tidak mudah lelah dan dapat menghemat energi dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Batuk efektif merupakan mekanisme pertahanan tubuh yang berfungsi untuk mengeluarkan benda asing atau sekresi yang menumpuk di saluran pernafasan. Putri, N. A. (2017). **KMB 1 KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH KEPERAWATAN DEWASA TEORI DAN CONTOH ASKEP.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian latihan batuk efektif diperoleh sebagian besar responden dapat mengeluarkan dahak. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan pasien ISPA dalam mengeluarkan dahak dari tenggorokan yang dilakukan dengan baik.

Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA Setelah Dilakukan Latihan Batuk Efektif

Berdasarkan data hasil penelitian pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA setelah diberikan latihan batuk efektif di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon diperoleh hasil dengan kategori keluar yaitu 81 orang (90%) dan tidak keluar yaitu 9 orang (10%).

Nilai rata-rata pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA setelah dilakukan latihan batuk efektif adalah 1,10 atau dalam kategori keluar. Nilai rata-rata pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA sebagian besar dalam kategori keluar tersebut disebabkan pemberian latihan batuk efektif yang dapat meningkatkan kemampuan pasien ISPA dalam mengeluarkan dahak dengan benar.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas. (Akbar et al., n.d. 2022) Manifestasi

klinis ISPA adalah produksi lendir berlebihan, berupa dahak atau sputum yang jika menumpuk dapat membuat pernapasan tidak efektif. Penyakit ISPA dapat menimbulkan bermacam-macam tanda dan gejala seperti batuk, kesulitan bernapas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga, dan demam. (Gumilar, 2023)

Salah satu tindakan untuk mengatasi produksi lendir berlebihan pada pasien ISPA adalah latihan batuk efektif. Batuk efektif adalah suatu metode batuk dengan benar dimana dapat menggunakan energi untuk batuk dengan efektif mungkin sehingga tidak mudah lelah dalam pengeluaran dahak secara maksimal. Batuk yang tidak efektif ialah batuk yang terjadi terus-menerus namun dalam mengeluarkan dahak dan iritan yang menyumbat saluran napas tidak maksimal, sehingga saluran udara pun tetap terhambat. Nisa IS, n.d., (2020)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian latihan batuk efektif diperoleh sebagian besar responden dapat mengeluarkan dahak. Hal ini disebabkan adanya pemberian intervensi melalui latihan batuk efektif sebagai salah satu terapi non farmakologis dalam menurunkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA.

Pengaruh Latihan Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Dahak Pada Pasien Dengan ISPA

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh rata-rata pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA sebelum diberikan latihan batuk efektif sebesar 1,40 dan setelah latihan batuk efektif sebesar 1,10 dengan nilai probabilitas ($p = 0,000$), oleh karena ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa latihan batuk efektif dapat meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon .

Rata-rata nilai posttest dalam kategori keluar dikarenakan responden telah

menerima latihan batuk efektif untuk meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA. Latihan batuk efektif yang diberikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang bermakna dibandingkan tidak diberi latihan batuk efektif. Pemberian latihan batuk efektif ini bertujuan untuk mengeluarkan semua udara dari dalam paru-paru dan saluran nafas sehingga menurunkan frekuensi sesak nafas, menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal, melatih otot-otot pernafasan agar dapat melakukan fungsinya dengan baik dan melatih klien agar terbiasa melakukan cara pernafasan dengan baik. (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, n.d. 2022)

ISPA adalah penyakit pernapasan akut yang berlangsung sekitar 14 hari dan biasanya menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru. Masalah yang sering terjadi pada pasien dengan infeksi saluran pernapasan akut adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekresi dari saluran udara, yang dapat menyebabkan pembersihan saluran napas yang tidak efektif. (Masriadi, n.d., 2017) Penularan virus atau bakteri penyebab ISPA disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan rickettsia (Najmah, 2016). Penatalaksanaan ISPA dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan ISPA secara farmakologis meliputi sistematik, obat kumur, antihistamin, vitamin C, ekspektoran dan vaksinasi (Wulandari, D., & Meira, E., 2016) Sedangkan Penatalaksanaan ISPA secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan latihan batuk efektif. (Ayu Novita Permatasari, Ni Luh Putu Eka Sudiwati, 2019) Batuk efektif penting untuk menghilangkan kesulitan bernapas yang disebabkan oleh penumpukan sekresi sehingga klien tidak menjadi lelah saat membersihkan sekresi dan mampu mengeluarkan dahak secara optimal (Wiharni R., 2022).

Batuk yang efektif dirancang untuk memperluas paru-paru, memobilisasi sekresi dan mencegah efek samping dari penumpukan sekresi. Batuk yang tidak efektif dapat berdampak buruk pada klien dengan penyakit pernapasan. (Sinaga et al., 2022) Indikasi pemberian latihan batuk efektif dapat diberikan pada pasien yaitu dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif, dan pasien yang akan menjalani pre dan post operasi (Wiharni, 2022). Batuk efektif ini merupakan bagian tindakan keperawatan untuk pasien dengan pernafasan akut dan kronis. (Wijaya, 2017) Latihan batuk efektif telah banyak diaplikasikan oleh peneliti sebelumnya untuk melatih pasien ISPA dalam mengeluarkan dahak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Banna di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas tidak efektif ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) (Banna T., 2021), didukung hasil penelitian Wlena di Puskesmas Wonokromo Surabaya juga menunjukkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan nafas ($p = 0,005 < \alpha = 0,05$) (Wlena, 2017) dan diperkuat hasil penelitian Trivia di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci menambahkan bahwa ada pengaruh batuk efektif terhadap bunyi nafas dan frekuensi nafas ($p = 0,045 < \alpha = 0,05$). (Trivia R., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, adanya pemberian latihan batuk efektif dapat meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon dibandingkan dengan sebelum diberikan latihan batuk efektif. Diharapkan pasien dengan ISPA dapat melakukan latihan batuk efektif selama perawatan di rumah secara berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. 60% pengeluaran dahak pasien dengan ISPA sebelum dilakukan latihan batuk



efektif termasuk kategori keluar dan 40% termasuk kategori tidak keluar dahaknya.

2. 90% pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA setelah dilakukan latihan batuk efektif termasuk kategori keluar dan 10% termasuk kategori tidak keluar dahaknya.
3. Hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) < 0,05 ($p=0,000$), artinya, H_a diterima berarti latihan batuk efektif dapat meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA di RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon.

Saran Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada responden tentang pentingnya meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA dan diharapkan responden dapat mempraktekkan latihan batuk efektif secara mandiri selama perawatan di rumah.

Bagi RSUD Sumber Kasih Kota Cirebon

Diharapkan kepada tenaga kesehatan maupun instansi terkait dapat memasukkan latihan batuk efektif dalam penyusunan protap pelayanan pasien dengan ISPA untuk meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA.

Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk perpustakaan dan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai pemberian latihan batuk efektif untuk meningkatkan pengeluaran dahak pada pasien dengan ISPA.

Peneliti

Dapat dijadikan sumber rujukan bagi peneliti dalam melakukan pengembangan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R., Farize, A., Netty, H., & Hayati, R. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin Tahun 2022*. <https://doi.org/10.2473/amnt.v4i2.2020.103-10>

Ayu Novita Permatasari, Ni Luh Putu Eka Sudiwati, W. D. M. (2019). Pengaruh Pemberian Nafas Dalam Dan Batuk Efektif Terhadap Kebersihan Jalan Nafas Pada Anak Infeksi Saluran Pernafasan Atas (Ispa). *Journal Nursing News*, 4(1), 11–19.

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (n.d.). Retrieved July 7, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1/teknik-batuk-efektif-dan-etika-batuk-yang-benar

Masriadi, 2017. Retrieved July 7, 2023, from https://www.google.co.id/books/edition/Epideimiologi_Penyakit_Menular_Rajawali_P/D-gdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Masriadi.+Epidemiologi+Penyakit+Menular.+D+epok:+RajaGrafindo+Persada.+2017&pg=PR4&printsec=frontcover

Fauzi, I., Nuraeni, A., Solechan, A., Program Studi, A. S., Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang, I., Program Studi, D. S., & Keperawatan STIKES Telogorejo, I. (n.d.). *Pengaruh batuk fekfif dengan fisioterapi dada terhadap Pengaruh Batuk Efektif Dengan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita Usia 3-5 Tahun Dengan Ispa Di Puskesmas Wirosari I*.

Gumilar, D. (2023). *Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Langensari 1 Kecamatan Langensari Kota Banjar*.



Trivia R., 2017. *Pengaruh Penerapan Batuk Efektif dalam Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas pada Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik*. Retrieved July 7, 2023, from <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/jikdi>

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 : Kemenkes RI : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive. (n.d.). Retrieved July 7, 2023, from <https://archive.org/details/LaporanRiskesda2018NasionalPromkes.net>

Lihat - NERS UNAIR. (n.d.). Retrieved July 7, 2023, from <https://ners.unair.ac.id/site/lihat/index.php?/read/499/pentingnya->

Banna T. *Pengaruh Batuk Efektif terhadap Bersihan Jalan Napas Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sorong*. 2021.. Retrieved July 7, 2023, from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Aqu8I7kAAA&citation_for_view=Aqu8I7kAAA&AJ:W7OEmFMy1HYC

Murarkar, S., Gothankar, J., Doke, P., Dhumale, G., Pore, P. D., Lalwani, S., Quraishi, S., Patil, R. S., Waghachavare, V., Dhobale, R., Rasote, K., Palkar, S., Malshe, N., & Deshmukh, R. (2021). Prevalence of the Acute Respiratory Infections and Associated Factors in the Rural Areas and Urban Slum Areas of Western Maharashtra, India: A Community-Based Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 9, 723807. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2021.723807/BIBTEX>

Sinaga, D. R., Sulistiono, E., & C, E. D.

(2022). Latihan Batuk Efektif Dalam Asuhan Keperawatan Anak Tentang Bersihan Jalan Napas Pada Pasien Pneumonia Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 44(12), 2–8.

WHO, W. H. O. (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. *World Health Organization*, 100. (WHO/2019-nCoV/SARI_treatment_center / 2020.1)

Wijaya, A. S. P. Y. M. (2017). *KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa): teori dan contoh askep*.

Wlena, C. (2017). Pengaruh Batuk Efektif Terhadap Bersihan Jalan Nafas Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Wonokromo Surabaya. *AJN : Abi Journal of Nursing*, 1(2), 59–71. <https://ojs.stikesabi.ac.id/index.php/aj/article/view/41>

Dinkes Kota Cirebon. *Laporan penyakit ISPA Tahun 2022*. Cirebon. 2022. <https://data.cirebonkota.go.id/dataset/b6762f4d-9aaf-5be3-b34f-066b269047c0>.

Wulandari, D., & Meira, E. *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2016.